

**PENGUNAAN BAMBU KUNING SEBAGAI JIMAT
DI MASYARAKAT DESA LEMBAH BARU
KECAMATAN LABUHANHAJI KABUPATEN ACEH
SELATAN**
(Study Living Qur'an)

SKRIPSI

Diajukan oleh :
SILKA AMIKI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Nim : 210303087



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2025/1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Silka Amiki
NIM : 210303087
Jenjang : Strata Satu (S1)
Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 11 Agustus 2025
Yang Menyatakan,



Silka Amiki
NIM. 210303087

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat,
Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

SILKA AMIKI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
NIM: 210303087

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

pembimbing II



Prof . Dr. Maizuddin, M.Ag
NIP. 197205011999031003



Zainuddin, S.Ag., M.Ag
NIP.196712161998031001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari/ Tanggal: Kamis, 21 Agustus 2025 M

27 Safar 1447 H

di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Prof. Dr. Maizuddin, M.Ag
NIP.197205011999031003

Sekretaris,

Zainuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 196712161998031001

Anggota I,

Prof. Dr. Abd. Wahid, M.Ag
NIP.1972092920000331001

Anggota II,

Dr. Fuad, S.Ag., M.Hum
NIP.196903151996031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama / NIM : Silka Amiki / 210303087
Judul : Penggunaan Bambu Kuning Sebagai Jimat Di Masyarakat Desa Lembah Baru Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan
Tebal Skripsi : 86 halaman
Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Prof . Dr. Maizuddin, M.Ag
Pembimbing II : Zainuddin, S.Ag, M.Ag

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktek penggunaan bambu kuning sebagai jimat di masyarakat Desa Lembah Baru serta mengkaji sumber-sumber Al-Quran menginspirasi penggunaan ayat Al-Quran sebagai jimat di masyarakat Desa Lembah Baru. Fenomena masyarakat dalam menanggapi bambu kuning sebagai jimat merupakan perpaduan antara kepercayaan mistis, simbolisme kebiasaan, dan praktik tradisional yang masih bertahan hingga kini. Bambu kuning tidak hanya dipandang sebagai tanaman hias, tetapi juga dipercaya memiliki kekuatan supranatural yang dapat membawa keberuntungan, keselamatan, dan perlindungan bagi pemiliknya. Fenomena ini menarik dikaji dalam perspektif islam khususnya dalam hubungan dengan sumber-sumber Al-Quran menginspirasi penggunaan ayat Al-Quran sebagai jimat dimasyarakat Desa Lembah Baru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, dan masyarakat umum, serta dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajiandata, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Lembah Baru meyakini dan menggunakan jimat bambu kuning yang diletakkan di atas pintu angin dan di dalam lemari. Selain itu, mereka juga menyertakan ayat-ayat Al-Qur'an, seperti Basmalah, Surah Al-Fatihah, Surah Al-Ahqaf ayat 32, dan Surah An-Nas, dalam praktik penggunaan bambu kuning. Penggunaan bambu kuning sebagai jimat diyakini memiliki

makna yang mendalam, dimana masyarakat percaya bahwa jimat ini berfungsi sebagai penangkal, sumber kehidupan, pembawa rezeki, dan pemberi jalan kesehatan. Kepercayaan ini mencerminkan perpaduan antara tradisi dan nilai-nilai spiritual yang dianut oleh masyarakat Desa Lembah Baru. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik penggunaan bambu kuning sebagai jimat di Desa Lembah Baru masih membutuhkan pendekatan islami dan edukasi yang lebih intensif. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat lebih memahami batasan-batasan akidah dalam Islam sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Kata kunci: Praktek penggunaan, bambu kuning, jimat, kepercayaan, masyarakat, Aceh Selatan.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘*Ali ‘Audah*’ dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	T { (titik di bawah)
ب	B	ظ	Z { (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	TH	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H { (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,
ص	S { (titik di bawah)	ي	Y
ض	D { (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qīla*
----- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (Fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*
(و) (Fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)
(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)
(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya: (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الأولى (*al-falsafat al-ula*). Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الادلة, دليل الاناية, تهافت الفلاسفة) ditulis *Tahafut al-Falasifah, Dalīl al-'inayah, Manahij al-Adillah*

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah al, misalnya: الكشف, النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah (ء)*

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئ ditulis *juz’i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi *alif*, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā’*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis, seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shidieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

Swt = Subhanahu wa ta’ala
Saw = Shalallahu ‘alaihi wa sallam
QS. = Qur’an Surah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah, penulis mengucapkan syukur yang sebesar-besarnya atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Tak lupa, shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw, beserta keluarga dan para sahabat beliau, yang telah berjuang menegakkan kalimat tauhid “lā ilāha illā Allāh.”.

Terajutlah rasa syukur saya kepada Allah Swt yang telah menggerakkan akal dan hati saya untuk menyusun sebuah karya kecil berjudul” *Penggunaan Bambu Kuning Sebagai Jimat Di Masyarakat Desa Lembah Baru Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan*”.

Terselesaikannya penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, dukungan, arahan, serta partisipasi dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat dan rendah hati, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah swt membalas segala kebaikan yang telah diberikan oleh pihak-pihak berikut:

1. Teruntuk yang paling dicintai dan disayangi yaitu cinta pertamaku Ayahanda Muhammad Sukardi dan pintu surgaku Ibunda Safrida Hasan. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan yang tidak henti-hentinya memberikan semangat, motivasi, dukungan, kasih sayang, kesabaran, dan doa yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam proses pembuatan skripsi ini;
2. Teruntuk adik-adik tersayang terimakasih sudah banyak menghibur peneliti melewati masa-masa penyusunan skripsi ini;
3. Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat beserta jajarannya dan seluruh staf karyawan/karyawati Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian ini;

4. Ibu Zulihafnani, S.TH., MA. selaku ketua Prodi Ilmu AlQur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, yang telah banyak memberi nasehat serta dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA. selaku sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir FUF UIN Ar-Raniry, yang telah memberi dukungan serta dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Ibu Jabaliah, S.Pd., M.Pd. selaku operator Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir FUF UIN Ar-Raniry, yang telah banyak membantu dan memberi dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Bapak Prof. Dr. Maizuddin, M.Ag. selaku penasehat akademik dan dosen pembimbing I yang selalu memberikan waktu dan selalu siap dalam membimbing, memberi nasehat dan ilmu pengetahuan dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sebesar-besarnya penelitiucapkan atas waktu dan tenaga yang telah diluangkan kepada peneliti;
8. Bapak zainuddin, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing II, yang selalu siap dalam membimbing, memberi nasehat, ilmu pengetahuan, dorongan dan motivasi kepada peneliti. Terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan atas waktu, pikiran dan tenaga yang telah diluangkan kepada peneliti;
9. Seluruh dosen, ahli staf prodi IAT, staf administrasi dan staf perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah sudi kiranya membantu peneliti dalam memudahkan segala urusan dalam penyusunan skripsi;
10. Sahabat-sahabat terkasih Rini Sahpitri, Mariatul Qibtiyah, Ita Purnama Sari, yang telah menemani dan berjuang bersama dari awal perkuliahan sampai saat ini dan tak henti-hentinya memberi dukungan, saling menguatkan dan mendoakan, semoga selalu sehat dan sukses dimasa mendatang;
11. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2021, yang selama ini telah bersama-sama memperjuangkan impiannya, memberi semangat dan do'a kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini;
12. Untuk diri saya Silka Amiki terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang

tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi;

13. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Izzatil Ikhwan. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada penulis. Telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.

Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.

Banda Aceh, 11 Agustus 2025
Penulis,

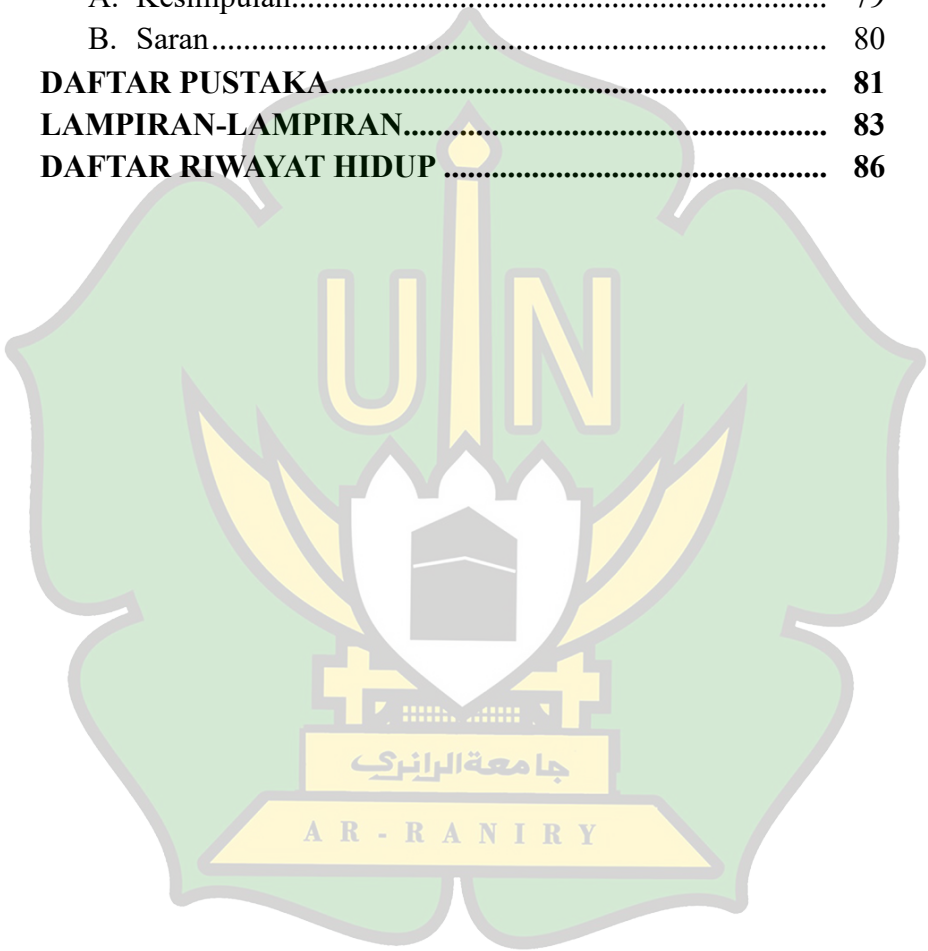
Silka Amiki
210303087

A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN LITERASI DAN SINGKATAN	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Kerangka Teori.....	12
C. Definisi Operasional.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subjek/Informan Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	41
F. Panduan Penelitian	41
G. Sistematika Pembahasan.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Penelitian	44
B. Praktek Penggunaan Bambu Kuning Sebagai Jimat DiMasyarakat Desa Lembah Baru.....	50
C. Sumber Al-Quran Yang Menginspirasi Penggunaan Ayat Al-Quran Sebagai Jimat.....	58

D. Pemaknaan Bambu Kuning Sebagai Jimat Di masyarakat Desa Lembah Baru.....	63
E. Pandangan Masyarakat Terhadap Penggunaan Bambu Kuning Sebagai Jimat.....	70
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat terutama di Indonesia memiliki makna mistis dan simbolis yang kuat, Bambu kuning dipercaya membawa keberuntungan, melindungi dari energi negatif, santet, ilmu hitam, dan gangguan makhluk halus. Masyarakat menanam bambu kuning di sekitar rumah sebagai "pagar gaib" yang memancarkan aura positif dan menolak energi jahat. Kepercayaan ini turun-temurun dan melekat dalam budaya lokal, menjadikan bambu kuning bukan hanya tanaman, tetapi juga simbol perlindungan, kesuburan, dan kemakmuran. Terdapat fenomena beragam sosial yang agak spesifik terjadi dimasyarakat desa lembah baru. Beberapa masyarakat dikenal banyak fenomena sosial keagamaan yang terjadi didalam masyarakat. Kepercayaan adalah elemen krusial dalam kehidupan manusia, yang terdiri dari berbagai aturan dan petunjuk yang dijadikan pedoman dan diyakini kebenarannya. Dalam perspektif Antropologi, agama dipahami sebagai sistem kebudayaan, peran sosial, atau perangkat simbol yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam interaksi sosialnya.¹

Dalam konteks *Living Qur'an*, penggunaan jimat yang berisi ayat-ayat Al-Qur'an seperti yang ditemukan dalam penelitian di Cianjur merupakan bentuk akulturasi antara kepercayaan tradisional dan nilai-nilai Islam. Masyarakat mengkombinasikan keyakinan terhadap kekuatan mistis bambu kuning dengan penggunaan ayat suci sebagai jimat untuk perlindungan dari musibah, sihir, dan makhluk halus. Faktor sosial budaya, pengalaman pribadi, dan pengaruh lingkungan turut memperkuat praktik ini.

Bambu kuning adalah sebuah tanaman yang dipercaya oleh masyarakat desa sebagai jimat keselamatan yang dapat menetralkan energi negatif dan menangkal gangguan makhluk halus atau kekuatan

¹ Rusdi Sufidan Agus Rudi Wibowo, *Rajah dan Ajimat Pada Masyarakat Aceh*, (Banda Aceh: Badan Perpustakaan Provinsi NAD, 2007), hlm. 2.

gaib seperti santet, ilmu hitam, dan teluh. Warna kuning cerahnya melambangkan aura positif yang mampu menetralkan energi jahat, Selain sebagai penangkal energi negatif, bambu kuning juga diyakini membawa keberuntungan dan kemakmuran bagi pemiliknya. Menanam atau memiliki bambu kuning di rumah dipercaya dapat meningkatkan aliran energi positif yang mendatangkan rezeki dan ketenangan, Bambu kuning juga sering digunakan sebagai pagar gaib di sekitar rumah untuk melindungi dari serangan gaib dan makhluk halus, termasuk dipercaya dapat mengusir ular gaib yang sering dianggap sebagai perwujudan makhluk halus, Jadi, bambu kuning bukan sekadar tanaman hias, melainkan juga dianggap sebagai jimat yang membawa keselamatan, keberuntungan, dan perlindungan dari energi negatif dan gangguan makhluk halus. Seiring berjalannya waktu, sehingga ketika Islam hadir maka jimat-jimat yang ada diubah isinya dengan hal-hal yang bernuansa Islami, terkadang bertuliskan nama Allah, Rasulullah, bahkan tidak sedikit yang menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai jimat dan penolong. Karena Al-Qur'an itu sebagai penawar dan petunjuk untuk kehidupan manusia di dunia dan di akhirat.²

Perilaku sosial masyarakat desa lembah baru yang menggunakan bambu kuning ini sebagai jimat ini sangatlah erat dengan kepercayaan turun-temurun tentang perlindungan, penolak bala, dan penarik keberuntungan. Dalam beberapa kepercayaan masyarakat desa bagian dari bambu kuning ini digunakan dalam ritual penyembuhan. Potongan kecil batang bambu kuning sering dijadikan jimat pribadi. Jimat ini bisa dibawa dalam dompet, disimpan di rumah, ditempel di pintu, atau digantung di tempat usaha dengan harapan mendatangkan keberuntungan, kemakmuran, dan keselamatan.

Fenomena masyarakat dalam menanggapi bambu kuning sebagai jimat merupakan perpaduan antara kepercayaan mistis,

² Sukamto, *Perjumpaan Antar Pemeluk Agama di Nusantara*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 20.

simbolisme budaya, dan praktik tradisional yang masih bertahan hingga kini. Bambu kuning tidak hanya dipandang sebagai tanaman hias, tetapi juga dipercaya memiliki kekuatan supranatural yang dapat membawa keberuntungan, keselamatan, dan perlindungan bagi pemiliknya. Di beberapa daerah, bambu kuning dipercaya sebagai jimat yang membawa keberuntungan. Orang-orang mempercayai bahwa memiliki bambu kuning di rumah atau tempat usaha dapat meningkatkan aliran energi positif, yang pada gilirannya akan menarik keberuntungan dan kemakmuran. Bambu kuning juga sering dijadikan sebagai hadiah atau oleh-oleh dengan harapan memberikan keberuntungan bagi penerimanya.

Kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan gaib yang diyakini terdapat pada benda-benda tertentu menunjukkan variasi yang signifikan. Setiap benda yang dianggap memiliki kekuatan gaib tersebut dipercaya memiliki pengaruh terhadap alam dan kehidupan manusia. Ada berbagai cara untuk memperoleh makna kandungan Al-Qur'an yang erat hubungannya dengan masyarakat. Bahkan masyarakat selalu berupaya untuk dapat menghidupkan Al-Qur'an. Salah satu cara upaya masyarakat untuk menghidupkan Al-Qur'an yaitu dengan penggunaan ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai pelindung dari hal-hal yang buruk serta dijauhkan dari segala bala" atau musibah.³

Perilaku budaya mistik memiliki peran signifikan dalam membentuk aspek spiritualitas masyarakat, hingga sering kali batas antara ajaran agama dan praktik mistik menjadi kabur. Syariat Islam, sebagai pedoman hidup umat Islam, memiliki karakteristik universal (syumul) yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Karakteristik ini tercermin dalam ajaran Islam yang berlaku untuk semua umat manusia di berbagai tempat dan zaman, tanpa terbatas pada periode atau komunitas tertentu. Syariat Islam mengatur kehidupan manusia secara menyeluruh, baik dalam aspek ibadah

³ Sahiron Syamsudin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press dan Penerbit Teras, 2007), 63.

maupun muamalah, serta dalam hubungan individu dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta. Dengan demikian, syariat Islam tidak hanya relevan dalam konteks historis tertentu, tetapi juga memberikan panduan yang aplikatif dan kontekstual untuk kehidupan umat Islam di berbagai zaman dan tempat.⁴

Al-Qur'an tidak hanya dipandang sebagai kitab suci umat Islam, tetapi juga sering diyakini memiliki kekuatan-kekuatan supranatural, baik melalui pengamalan bacaan maupun dalam bentuk tulisan potongan ayat, seperti yang dipraktikkan oleh masyarakat Desa Lemabah baru. Dalam hal ini, Al-Qur'an dijadikan sebagai "azimat" atau jimat yang dipercaya memiliki khasiat tertentu.

Jimat adalah suatu benda, yang bisa berupa selembar kertas, batu mulia, lempengan besi, atau benda lainnya, yang oleh sebagian masyarakat diyakini memiliki kekuatan supranatural yang dapat mempengaruhi pemilik atau penggunaannya.⁵

Melihat kondisi masyarakat yang demikian, kepercayaan terhadap hal-hal yang bersifat mistis masih tetap bertahan dan terus berkembang di tengah-tengah kehidupan mereka. Oleh sebab itu, masyarakat meyakini bahwa mempercayai hal-hal tersebut dapat membawa manfaat dalam mewujudkan keinginan atau tujuan tertentu. Untuk mencapai apa yang mereka inginkan, kepercayaan mistis ini masih sering dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Demi tercapainya harapan tersebut, berbagai cara pun dilakukan, salah satunya dengan menggunakan mantra berupa doa-doa serta benda-benda tertentu yang dijadikan sebagai syarat atau perantara. Tujuan dari praktik ini beragam, seperti untuk memperoleh kekebalan tubuh, menangkal penyakit sawan pada anak-anak, dan lain sebagainya.

⁴ Ahmad Rofiq, *Hukum Islam Di Indonesia*, Cet 3, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).

⁵ slah Gusmian, "Santri dan pemaknaan kitab suci: studi intrepretatif simbolik terhadap al Qur'an di pesantren Yogyakarta" dalam *Dialektika Teks Suci Agama Strukturasi Makna Agama Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008), hlm.286.

Meskipun erat kaitannya dengan unsur magis, beberapa praktik penggunaan jimat di masyarakat menunjukkan adanya keterkaitan dengan keyakinan agama Islam. Hal ini terlihat dalam pemanfaatan ayat-ayat Al-Qur'an pada benda-benda yang dianggap sebagai jimat tersebut. Sebagai contoh, ayat-ayat Al-Qur'an digunakan dalam berbagai objek yang diyakini memiliki kekuatan tertentu. Misalnya, tulisan ayat kursi yang tertera pada selembar kain dengan cara tertentu, apabila digantung di atas pintu rumah, diyakini dapat menangkal masuknya pengaruh negatif ke dalam rumah. Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai kitab suci yang berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup melalui pembacaan dan pemaknaan terhadap teks-teksnya, melainkan juga dipersepsikan sebagai teks yang mengandung kekuatan supranatural.

Selain praktik pembuatan dan penggunaan jimat bambu kuning dengan melibatkan ayat-ayat Al-Qur'an, terdapat pula unsur-unsur ajaran Islam dalam praktik pemakaian jimat, seperti pengucapan kalimah basmalah, shalawat, dan zikir. Bahkan, dalam ajaran yang berkaitan dengan kekayaan duniawi, sebagai kelanjutan dari amalan tersebut, pemakai jimat juga dianjurkan untuk membaca shalawat secara rutin sebanyak tujuh belas kali setelah melaksanakan salat fardhu.⁶

Dalam praktik penggunaan jimat, masyarakat menggunakan berbagai metode dan bacaan mantra tertentu yang ditulis atau dilafalkan pada objek-objek tertentu, dengan tujuan utama untuk memberikan perlindungan dari penyakit maupun marabahaya. Jimat tersebut dianggap memperoleh kekuatan melalui pembacaan doa-doa yang dipercaya memiliki khasiat, baik yang bersumber dari ayat-ayat suci Al-Qur'an maupun dari syair-syair yang berasal dari tokoh-tokoh spiritual atau orang yang diyakini memiliki kemampuan supranatural. Mantra-mantra ini umumnya diwariskan secara turun-temurun atau dipelajari melalui proses pembelajaran, baik melalui jalur tradisional

⁶ Abd. Rahman Jeferi, "*Mistisisme dalam Masyarakat Banjar: Analisis terhadap Fenomena Jimat*", Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 7, No. 2, (Juli, 2008), hlm.121.

seperti berguru maupun melalui petunjuk lisan dari individu yang dianggap memiliki pengetahuan khusus. Variasi bentuk dan jenis jimat yang dimiliki oleh masyarakat pun beragam, bergantung pada sumber ajaran serta latar belakang tempat individu memperoleh pengetahuan tersebut.⁷

Beranjak dari penggunaan bambu kuning yang terjadi dimasyarakat Desa Lembah Baru penelitian ini menjadi menarik untuk dilakukan karena praktik yang berlangsung berupaya menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam bentuk jimat. Penulis juga tertarik untuk mengeksplorasi fungsi Al-Qur'an serta interaksi masyarakat terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci. Adapun salah satu ayat Al-Qur'an yang dipakai dalam penulisan bambu kuning yaitu QS Al-Ahqof ayat 32:

وَمَنْ لَا يُجِبْ دَاعِيَ اللَّهِ فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِي الْأَرْضِ وَلَيْسَ لَهُ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءُ أُولَئِكَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

“Dan orang yang tidak menerima (seruan) orang yang menyeru kepada Allah maka dia tidak akan melepaskan diri dari azab Allah di muka bumi dan tidak ada baginya pelindung selain Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata”.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa siapa pun yang tidak mengikuti ajakan untuk beriman kepada Allah dan Islam akan terjerumus dalam hukuman dan siksaan Allah. Mereka tidak akan memiliki penolong atau pelindung selain Allah yang dapat menyelamatkan mereka dari azab-Nya. Mereka adalah orang-orang yang berada dalam kesesatan dan kesalahan yang jelas, serta jauh dari kebenaran.

Menurut Bapak safruddin, sebagai tokoh agama dan pembuat jimat, QS Al-Ahqof ayat 32 menjelaskan bahwa tidak akan ada

⁷ Rusdi Sufi, dkk, *Peranan Ajimat pada Masyarakat Aceh Besar*, (Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 1997), hlm. 40.

kesulitan bagi siapa pun yang mau mengikuti seruan Allah SWT. Ayat ini juga diyakini memiliki pengaruh yang signifikan bagi pemakai jimat, yang dapat berfungsi untuk melindungi atau memagari diri mereka.⁸

Praktik pembuatan dan pemanfaatan jimat bambu kuning tersebut yang melibatkan ayat-ayat Al-Qur'an serta bacaan ajaran Islam yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat, menurut Sahiron Syamsuddin, merupakan bagian dari proses resepsi atau penerimaan masyarakat terhadap Al-Qur'an dan ajaran Islam. Dalam pengamatannya, fenomena yang menggambarkan *everyday life of the Qur'an* terlihat dalam berbagai praktik, seperti menjadikan potongan-potongan ayat atau beberapa ayat tertentu sebagai hiasan pada dinding rumah, masjid, makam, atau bahkan kain kiswah Ka'bah. Selain itu, ayat-ayat Al-Qur'an juga dibacakan oleh para qari' (pembaca profesional) dalam berbagai acara penting, seperti pernikahan, dan diikuti dalam lomba Tilawah serta Tahfiz Al-Qur'an. Potongan-potongan ayat Al-Qur'an ini juga digunakan dalam berbagai konteks dan tujuan lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

Model penelitian yang dikenal dengan istilah *living Qur'an* tidak dimaksudkan untuk mencari kebenaran agama melalui Al-Qur'an atau untuk memberikan penilaian terhadap kelompok-kelompok agama tertentu dalam Islam. Sebaliknya, penelitian ini lebih menekankan pada studi terhadap tradisi atau fenomena yang muncul dalam masyarakat, dengan pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan *living Qur'an*, diharapkan penelitian ini dapat menggali dan mengungkap makna serta nilai-nilai (meaning and values) yang terkandung dalam fenomena yang sedang diteliti.

Untuk memahami fenomena penggunaan bambu kuning sebagai jimat, maka diperlukan pendekatan yang sesuai dengan hasil yang diperoleh secara relevan dengan konteks saat ini. Hal ini penting

⁸ Sahiron Syamsuddin, Ed., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: TH Press dan Penerbit Teras, 2007), 43-45

untuk menjawab berbagai permasalahan yang muncul di zaman sekarang.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis melihat kepada fenomena yang sering muncul di abad modern ini, dimana manusia terlalu mengagung-agungkan kehidupan dunia sehingga lupa bahwa kehidupan ini cuma sementara. Mereka lupa bahwa Allah SWT yang berkuasa dan yang menentukan segala-galanya. Misalnya, yaitu mencari kesaktian lewat amalan ataupun ritual tertentu. Amalan-amalan dalam bentuk seperti ini sudah sangat mengakar di masyarakat. Memang kedengarannya biasa-biasa saja, yaitu dengan melakukan ritual amalan tertentu. Namun, itu diniatkan bukan hanya kepada Allah SWT. Misalnya, amalan tertentu dapat membuatnya sakti dan lain sebagainya.⁹ Maka dari itu penulis ingin meneliti sebuah penelitian yang berjudul “Penggunaan Bambu Kuning Sebagai Jimat Di Masyarakat Desa Lembah Baru Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, untuk memperjelas permasalahan yang akan dibahas serta menghindari perluasan pembahasan yang tidak sesuai dengan judul skripsi, maka penelitian ini difokuskan pada fenomena penggunaan bambu kuning sebagai jimat di masyarakat Desa Lembah Baru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana praktek penggunaan bambu kuning sebagai jimat dalam masyarakat?
- b. Bagaimana penggunaan Al-Quran menginspirasi ayat Al-Quran sebagai jimat?

⁹ M. Yusuf Abdurrahman, *Tamparan-Tamparan Keras Bagi Pelaku Dosa-Dosa Besar*, (Jogjakarta : Safirah, 2012), hlm. 52.

- c. Bagaimana pemaknaan penggunaan bambu kuning sebagai jimat?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun Tujuan Dan Manfaat Penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana praktek penggunaan bambu kuning sebagai jimat dalam masyarakat.
- b. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan Al-Quran menginspirasi ayat Al-Quran sebagai jimat.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Selain tujuan-tujuan yang telah disebutkan, penelitian ini juga memberikan manfaat sebagai tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca. Selain itu, penelitian ini memiliki nilai penting dalam konteks akademis sebagai sumber informasi dan pengetahuan tentang kajian Qurani yang dapat diakses oleh masyarakat luas, terutama umat Islam dan umat manusia pada umumnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menarik minat peneliti lain, khususnya mahasiswa, untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang serupa. Selain itu, temuan ini juga bisa menjadi landasan untuk generalisasi yang lebih luas, sehingga berkontribusi pada kemajuan pengetahuan ilmiah.

